

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sampai saat ini dipercaya sebagai media dalam mengembangkan kecerdasan dan kepribadian seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Pendidikan dapat mempengaruhi seluruh aspek kepribadian dan perkembangan kehidupan manusia. Oleh karena itu, pendidikan mempunyai peran penting bagi manusia terutama dalam menghadapi tantangan hidup. Di negara Indonesia, pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara. Hal ini diatur dalam batang tubuh Undang-Undang dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.”

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 mendefinisikan pendidikan nasional sebagai berikut:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, dikarenakan pendidikan juga dimaksudkan sebagai usaha manusia untuk membantu pertumbuhan dalam poses hidup tersebut dengan pembentukan kemampuan

¹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal. 2

baik itu secara fundamental atau kecakapan dasar yang meliputi aspek intelektual dan emosional yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.² Dalam UU No.20 tahun 2013 menjelaskan tentang sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 1, yang menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu: Pendidikan ialah usaha dasar dan terencana yang bertujuan untuk mewujudkan proses belajar agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi yang dimiliki untuk memilih kekuatan spiritual keagamaan, pendidikan, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan juga di masyarakat, bangsa, dan negara.³

Selain itu pendidikan sebagai penentu kemajuan suatu bangsa, dan penentu kemampuan sumber daya manusia disuatu negara tersebut. Dalam kehidupan yang penuh dengan persaingan, seseorang diperhitungkan kedudukan dan kemampuannya dimasyarakat termasuk halnya dalam pendidikan. Pendidikan sendiri merupakan sebuah kebutuhan bagi manusia yang paling hakiki bagi kelangsungan kehidupan manusia, karena manusia tidak akan bisa hidup secara wajar tanpa adanya proses pendidikan.⁴

Salah satu ahli yaitu Dahana & Bhatnagara mengatakan baha definisi pendidikan menurutnya adalah suatu proses membawa perubahan yang diinginkan dalam perilaku manusia. Dapat juga diartikan sebagai proses perolehan pengetahuan atau kebiasaan-kebiasaan melalui pembelajaran studi.⁵

² Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Depok: Kencana, 2017), hal.29

³ Depdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan* (Jakarta: Eka Jaya, 2003)

⁴ Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Deepublish 2018), hal. 1

⁵ Ruslam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar- Ruzz Media, 2016), hal.33.

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Karena apa bila manusia tidak mengalami atau mengikuti sebuah pendidikan maka manusia akan sangat sulit untuk berkembang atau maju. Seiring dengan berkembangnya zaman, di Indonesia saat ini terlihat hampir seluruh masyarakat merasakan mengenyam pendidikan. Pendidikan merupakan gejala universal, maka dari itu pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia. Karena selain pendidikan sebagai gejala juga sebagai memanusiakan.⁶

Sebagai seorang muslim kita diwajibkan oleh Allah SWT untuk menuntut ilmu, sebagaimana dalam Q.S. Al-Isra/17:24., sebagai berikut :

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا^٧

Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.” Dalam Al-Qur’an sudah diterangkan bahwa setiap orang harus menuntut ilmu yang bisa didapatkan melalui pendidikan. Pendidikan mengusahakan suatu lingkungan yang memungkinkan perkembangan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik secara optimal.⁷

Dalam pengertian yang sederhana inti dari pendidikan adalah belajar mengajar atau pembelajaran. Pembelajaran disebut juga dengan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan juga sumber belajar. Belajar

⁶ Abd Aziz, *Landasan Pendidikan*, (Ciputat: Hajat Mandiri, 2018), hal. 1

⁷ Hanifah dan Arrofa Acesta, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Broblem Base Learning terhadap pemahaman konsep siswa*, dalam *Jurnal Sekolah Dasar*, Vol.2 No.1, 2017, hal. 2

adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri di mana semakin berkembang pengetahuan dan cara bertingkah laku yang semakin baik.⁸

Pembelajaran merupakan sebuah interaksi peserta didik dengan pendidik serta dengan bahan pelajaran, metode pembelajaran, juga penyampaian strategi pembelajaran dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.⁹ Pembelajaran tematik atau terpadu adalah sebuah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan antar beberapa mata pelajaran, menggabungkan beberapa mata pelajaran dengan cara menetapkan prioritas kurikuler dan menemukan keterampilan, konsep, dan sikap yang saling tumpang tindih dalam bidang studi.¹⁰ Pembelajaran terpadu atau tematik ini menawarkan model-model pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa, baik itu aktivitas formal maupun non formal. Dengan memberdayakan pengetahuan serta pengalaman siswa untuk membantunya mengerti dan memahami tentang kehidupan di lingkungannya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa tematik adalah pembelajaran dengan menggunakan prinsip-prinsip keterpaduan yang menggunakan tema sebagai tujuan untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.

Tematik atau pembelajaran terpadu adalah suatu konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada anak. Dalam pengertian tersebut seorang pendidik juga

⁸ Zainal Arsil, *Micro Teaching*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 1

⁹ Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran*, Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman Vol.03 No.2,2017,hal, 334

¹⁰ Kemendikbud, *Panduan Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar,2016), hal. 9

harus mampu membangun keselarasan dalam pembelajaran. Pembelajaran tematik sangat menuntut kreatifitas pendidik dalam memilih dan mengembangkan tema dalam sebuah materi yang akan disampaikan. Materi yang dipilih hendaknya juga diambil dari lingkungan peserta didik, agar pembelajaran menjadi tidak kaku.¹¹ Menurut T. Raka Joni bahwa pembelajaran tematik diartikan sebagai suatu sistem pembelajaran yang dilakukan secara kelompok atau individu untuk mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan agar menjadi lebih bermakna. Dapat diartikan bahwa pembelajaran tematik adalah kegiatan yang dapat menemukan keilmuan yang berasal dari lingkungannya.¹²

Pandemi *Covid-19* telah merubah sistem dalam kehidupan manusia, tidak terkecuali dalam sistem pendidikan di Indonesia. Kebutuhan untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka dihentikan sebagai sebuah upaya untuk mencegah penyebaran *covid-19* memaksa sekolah untuk mengikuti pembelajaran tatap muka dan menerapkan sistem pembelajaran (PJJ) atau dapat disebut dengan pembelajaran jarak jauh atau daring.¹³

Pembelajaran dalam jaringan diterapkan dengan menyesuaikan kesiapan dari sekolah. Namun tidak bisa kita pungkiri bahwa tidak semua siswa maupun guru memiliki kemampuan atau kesiapan untuk melakukan pembelajaran secara daring. Selain itu proses belajar mengajar yang baik

¹¹ Nurul Hidayah, *Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah*, (Jurnal: IAIN Raden Intan Lampung, Vol.2, No.1, 2015), hal. 35

¹² Abd. Kadir dan Hanun Asrorah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 6

¹³ Sri Gusty dkk, *Belajar Mandiri : Pembelajaran Daring Di Tengah Era Pandemi Covid-19*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 107

dilakukan secara tatap muka. Karena guru dapat menyampaikan pembelajaran dengan lebih leluasa. Meskipun pembelajaran daring memfasilitasi siswa untuk memperoleh pembelajaran di mana saja dan kapan saja, namun banyak siswa yang memiliki keinginan untuk berada dalam suatu kelompok belajar yang sesungguhnya. Di samping itu, Mendikbud Nadiem Anwar Makarim, dalam wawancara menyebutkan bahwa terdapat beberapa daerah yang memungkinkan mulai pembelajaran tatap muka dengan persyaratan protokol kesehatan yang ketat. Selain itu kebijakan untuk melakukan pembelajaran tatap muka berada di tangan kepala daerah, kepala sekolah, dan orangtua siswa agar mendapat kesepakatan bersama untuk melakukan pembelajaran tatap muka.¹⁴

Perencanaan pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* saat ini tentu perlu dipersiapkan dengan perencanaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa pada kondisi pandemi saat ini yaitu dengan membuat perencanaan pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran secara daring dan tatap muka.

Model pembelajaran perlu dirancang dan dikembangkan agar proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik.¹⁵ Secara etimologis *blended learning* terdiri dari dua kata yaitu *blended* yang artinya campuran dan *learning* yang berarti belajar. Dengan demikian *blended learning* mempunyai

¹⁴ Dewi, W. A. F, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Sekolah Dasar*. (Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 2, No.1. hal 55-61

¹⁵ Darmawan, Wahyudin, *Model Pembelajaran di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hal.96

arti sebuah pembelajaran yang mengandung unsur percampuran atau penggabungan antara satu pola dengan pola lainnya. Cheung & Hew dalam Subhan Adi Santoso menjelaskan bahwa *blended learning* merupakan kombinasi antara tatap muka dengan pembelajaran *online learning*. Seperti yang dikemukakan oleh Mosa bahwa model yang dicampurkan dalam *blended learning* adalah pembelajaran di kelas dengan pembelajaran *online*.¹⁶ Hal ini dapat dimanfaatkan sebagai upaya untuk menggabungkan keunggulan dari dua jenis model pembelajaran yang digunakan. Sehingga pembelajaran yang terjadi akan semakin lebih baik dalam penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan.

Fenomena yang terjadi di MIN 4 Tulungagung saat ini proses kegiatan belajar mengajar dengan tatap muka terbatas dan masih menerapkan pembelajaran daring untuk mengejar ketertinggalan materi. Dengan adanya hal tersebut guru diharapkan memiliki kreativitas dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini sekolah dapat menjadi sebuah contoh dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara daring untuk sekolah atau madrasah lainnya. Menurut guru kelas 1 di MIN 4 Tulungagung, pembelajaran dengan menggunakan model *blended learning* ini diterapkan karena tidak semua materi bisa dilakukan secara *online* dikarenakan tidak semua siswa memiliki fasilitas dan kemampuan yang sama. Pembelajaran tatap muka merupakan hasil keputusan bersama yang dilakukan bersama oleh pengawas sekolah, kepala sekolah dan wali murid. Selain itu di daerah tersebut juga sudah masuk

¹⁶ Subhan Adi Santoso dan M. Chotibuddin, *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi*, (Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2020), hal.95

kedalam zona dengan level 3 dimana pembelajaran tatap muka terbatas bisa diterapkan dengan syarat mematuhi protokol kesehatan. Melalui model pembelajaran *blended learning* tersebut guru akan sangat mudah menilai siswa dan mampu mengetahui kemampuan masing-masing siswa. Dalam pembelajaran *blended learning* ini sumber belajar menjadi tidak terbatas dan siswa dapat memanfaatkan teknologi dari implementasi model pembelajaran ini.

Model pembelajaran *blended learning* dipilih MIN 4 Tulungagung sebagai sarana dalam mengimplementasikan pembelajaran terutama untuk mengejar ketertinggalan materi, dengan penerapan model pembelajaran ini maka dapat diharapkan akan terwujudnya tujuan pembelajaran dengan maksimal, serta dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, karena dalam penerapan model pembelajaran ini siswa dapat mendapatkan banyak sumber belajar. Meskipun pada praktiknya masih terdapat beberapa kendala dalam implementasi model pembelajaran *blended learning*, namun hal tersebut bukan merupakan permasalahan besar, sehingga kegiatan pembelajaran dapat dijalankan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai bagaimana implementasi pembelajaran tematik di sekolah tersebut dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning*. Kemudian dengan latar belakang di atas maka penulis tertarik mengambil judul skripsi “**Implementasi Model *Blended Learning* pada Pembelajaran Tematik di MIN 4 Tulungagung**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka perlu diterapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini, guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru dalam implementasi model pembelajaran tematik *blended learning* MIN 4 Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran tematik *blended learning* di MIN 4 Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran tematik *blended learning* yang di implementasikan di MIN 4 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan fokus penelitian diatas, peneliti ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuua dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam implementasi model pembelajaran tematik *blended learning* di MIN 4 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran tematik *blended learning* di MIN 4 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran tematik *blended learning* yang diimplementasikan di MIN 4 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berguna baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran tematik dalam menerapkan model pembelajaran *blended learning*.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

a) Bagi peserta didik

Melatih kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dengan pembelajaran yang kreatif dan mudah diingat, memberikan gambaran yang jelas dan terperinci dalam proses pembelajaran, menjadikan suasana pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan meskipun dilakukan secara daring dan tatap muka terbatas. Juga dapat memberikan tambahan pengalaman pada siswa dalam pembelajaran tematik.

b) Bagi Guru

Melalui hasil penelitian ini, dapat memberikan kreasi dalam menggunakan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tematik, serata dapat meningkatkan kreativitas seorang guru dalam menerapkan materi pembelajaran kepada siswa-siswa. Sehingga selama pembelajaran berlangsung siswa merasa senang dan suasana pembelajaran tidak membosankan.

c) Bagi Sekolah

Melalui hasil penelitian ini, sekolah dapat menerapkan model pembelajaran yang memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sehingga dapat menjadi contoh pai sekolah lain.

d) Bagi Penulis

Bagi penulis dapat dijadikan bekal penulis dalam menggunakan model pembelajaran *blended learning* untuk penelitian yang relevan dan bagi peneliti yang lain model ini dapat dijadikan suatu pembelajaran baru.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak menimbulkan kesalah pahaman bagi kalangan pembaca ketika mencermati judul “Implementasi Model *Blended Learning* pada Pembelajaran Tematik di MIN 4 Tulungagung”, maka penegasan istilah yang dipandang sebagai kata kunci yaitu:

1. Secara Konseptual

a. Implementasi

Impelementasi merupakan sebuah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah perencanaan yang telah disusun secara terperinci. Implementasi dilakukan jika sudah ada perencanaan baik dan

matang.¹⁷Dapat diartikan bahwa implementasi memiliki tujuan untuk mewujudkan cita-cita yang ingin dicapai.

b. Pembelajaran

Sistem pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan sehingga diperoleh hasil yang efektif. Dick dan Carey dalam Ismail Makki dan Aflahah menjelaskan bahwa, komponen dalam sistem pembelajaran adalah pelajar, pendidik, bahan pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan unsur sistem yang membantu individu belajar dan berinteraksi dengan dengan lingkungannya.¹⁸

Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Disamping itu pendidik juga dituntut harus menguasai sumber belajar dan media pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.¹⁹

c. Model *Blended Learning*

Model *Blended Learning* adalah istilah yang berasal dari Bahasa Inggris yang terdiri dari dua suku kata yaitu *blended* dan *learning*. *Blended* merupakan campuran, kombinasi yang baik, sedangkan *learning* merupakan pembelajaran. Menurut Harding,

¹⁷ Zakky. *Pengertian Implementasi menurut Para Ahli, KBBI dan Secara Umum*. Agustus 27, 2018. <https://www.zonareferensi.com/pengertian-implementasi/html>.

¹⁸ Ismail Makki dan Aflahah, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), hal. 6-7

¹⁹ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Pendekatan Ilmiah*, (purwodadi: CV Sarnu Untung,2020), hal 1

Kaczynski and Wood, *Blended Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran secara *online*. Dengan implementasi *blended learning* ini pembelajaran akan lebih menyenangkan karena keragaman sumber belajar yang diperoleh sehingga peserta didik dapat memperoleh banyak sumber pembelajaran, bukan hanya dibuku materi akan tetapi juga melalui internet.²⁰

d. Tematik

Pengertian pembelajaran tematik terpadu secara gamblang dijelaskan dalam mendikbud No. 57/2014 yang mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran dengan menggunakan tema untuk memadukan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Pembelajaran tematik terpadu menyajikan berbagai mata pelajaran yang terdapat pada beberapa Kompetensi Dasar diantaranya: Kompetensi Dasar (KD) KI-3 dan juga keterampilan yang tergambar dalam KI-4 dalam suatu proses pembelajaran. Implementasi KD KI-3 dan KI-4 diharapkan akan mengembangkan berbagai sikap yang merupakan cerminan dari KI-1 dan KI-. Sehingga melalui pemahaman konsep pembelajaran tematik yang berkaitan dengan lingkungan

²⁰ Akto Gunawan, *Pengembangan Model Belajar Blended Learning pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar*, Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran. Vol 4 No 1 Juli 2017, hal. 14

peserta didik tersebut, diharapkan peserta didik mampu memecahkan masalah-masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari.²¹

2. Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dari judul Implementasi Model *Blended Learning* pada Pembelajaran Tematik di MIN 4 Tulungagung. Secara sederhana Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci.

Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pendidik harus memenuhi kualifikasi sesuai dengan tingkatan peserta didik yang diajari, mata pelajaran yang diajarkan, dan ketentuan yang instruksional lainnya. Disamping itu pendidik harus menguasai sumber belajar dan media pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.²² Model *Blended Learning* adalah istilah yang berasal dari Bahasa Inggris yang terdiri dari dua suku kata yaitu *blended* dan *learning*. *Blended* merupakan campuran, kombinasi yang baik, sedangkan *learning* merupakan pembelajaran. Menurut Harding, Kaczynski and Wood, *Blended Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tradisional tatap muka dan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan sumber belajar *online* terutama yang berbasis *web*, tanpa meninggalkan

²¹ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2019), hal.

²² Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020), hal 1

pembelajaran tatap muka. Dengan implementasi *blended learning* ini pembelajaran akan lebih bermakna karena keragaman sumber belajar yang diperoleh. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah perencanaan yang telah disusun dengan matang, cermat, dan terperinci. Implementasi dilakukan jika sudah ada perencanaan baik dan matang.²³ Dapat dikatakan bahwa implementasi bertujuan untuk mewujudkan cita-cita yang ingin dicapai.

Kemudian tematik terpadu secara eksplisit dijelaskan dalam mendikbud No. 57/2014 yang mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.²⁴ Maka dari itu penelitian ini peneliti akan mengkaji mengenai pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru melalui pembelajaran *blended learning* di MIN 4 Tulungagung. Jadi dapat diartikan bahwa model *blended learning* dalam pembelajaran tematik disini adalah. Pembelajaran tematik dengan menggunakan dua model pembelajaran yaitu secara tatap muka dan *online* atau daring.

²³ Zakky. *Pengertian Implementasi menurut Para Ahli, KBBI dan Secara Umum*. Agustus 27, 2018. <https://www.zonareferensi.com/pengertian-implementasi/html>.

²⁴ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu.....*, hal 14

F. Sistematika Pembahasan

Sistematikan pembahasan merupakan garis besar penyusunan laporan yang bertujuan untuk memudahkan jalan pemikiran dalam memahami keseluruhan laporan. Secara garis besar laporan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, ini merupakan langkah awal untuk mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi yang akan dibahas. Yang terdiri dari: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian Pustaka, pada bab ini merupakan kajian pustaka mengenai tentang urutan penelitian terdahulu terkait tema skripsi

Bab III: Metode Penelitian, bab ini memuat secara rinci penelitian yang digunakan dalam penelitian beserta dengan alasannya, rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian, terdiri dari Deskripsi Data, Temuan Penelitian, Analisa Data.

Bab V: Pembahasan, bab ini mendeskripsikan mengenai hasil penelitian sesuai dengan alat analisis yang digunakan.

Bab VI Penutup, bab ini berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi, kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.